



Analisis Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Pada UMKM Garut

Shofa Nurul Hakim¹, Mira Amelia², Novie Susanti Suseno³

¹²³Universitas Garut

Email: 24022121055@fekon.uniga.ac.id¹²³

Alamat: Jl. Prof. Kh. Cecep Syarifudin d/h Jl. Raya Samarang No. 52A, Desa. Rancabango,
Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut, Jawa Barat 44151
Korespondensi penulis: 24022121055@fekon.uniga.ac.id

Abstract. *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a vital role in the Indonesian economy, but still face various challenges in financial management. This study aims to analyze the application of management accounting practices in improving management efficiency in MSMEs in Garut Regency. Using a descriptive qualitative research method, the study involved three MSMEs namely Raran Cell, Ladu Bayongbong, and Jajanan Teh Oca as the main informants. Data were collected through interviews and observations with a focus on three aspects: organizing, capital decision-making, and implementation of management accounting practices. The results show that although the three MSMEs still use a simple organizing system, the application of management accounting practices has improved the efficiency of managing their businesses. This research contributes practically to improving efficiency and effectiveness in management accounting practices.*

Keywords: *Management Accounting, MSMEs, Management Efficiency.*

Abstrak. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan praktik akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan pada UMKM di Kabupaten Garut. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian melibatkan tiga UMKM yaitu Raran Cell, Ladu Bayongbong, dan Jajanan Teh Oca sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan fokus pada tiga aspek: pengorganisasian, pengambilan keputusan modal, dan penerapan praktik akuntansi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ketiga UMKM masih menggunakan sistem pengorganisasian sederhana, penerapan praktik akuntansi manajemen telah meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis mereka. Penelitian ini berkontribusi praktis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam praktik akuntansi manajemen.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen, UMKM, Efisiensi Pengelolaan.

LATAR BELAKANG

Dalam konteks perekonomian nasional, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) adalah komponen utama ekonomi Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis

Received December 30, 2024; Revised January 30, 2025; Accepted Februari 27, 2025

*Corresponding author, 24022121055@fekon.uniga.ac.id

oleh Kementerian Koperasi dan UKM, ada 64,2 juta UMKM yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sebesar 61,07% atau 8,573,89 triliun rupiah terhadap PDB. UMKM juga dapat menyerap 97% dari tenaga kerja total dan menghimpun hingga 60,4% dari investasi total. Namun, jumlah UMKM di Indonesia sangat besar, terlepas dari masalah yang ada. Pemerintah telah mengambil berbagai inisiatif untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM), termasuk insentif dan pembiayaan melalui program PEN, Kredit Usaha Rakyat, dan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (GERBANGI). (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian 5/05/2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi semakin penting di tengah ketidakpastian ekonomi dan persaingan yang meningkat. Tidak hanya membantu pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga menjaga keberlanjutan ekonomi nasional. Oleh karena itu, UMKM sangat membutuhkan prinsip akuntansi manajemen untuk mengelola sumber daya dengan baik, meningkatkan daya saing, dan menjamin keberlanjutan bisnis. (Sinambela et al, 2023).

Meskipun memiliki potensi besar, peran dan potensi besar UMKM masih terhalang oleh berbagai kendala yang menghambat pertumbuhannya dan pengembangan UMKM. Hambatan-hambatan tersebut antara lain permodalan, rendahnya kualitas produk, dan produktivitas, rendahnya teknologi dan sistem administrasi keuangan, manajemen dan perencanaan yang buruk, persaingan usaha yang semakin ketat, pemasaran, dan sebagainya (Bank Indonesia dan LPPI, 2015; dalam Hendra et al. 2021).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk bisnis. Akuntansi manajemen sangat penting untuk keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis, tetapi sering diabaikan oleh banyak UMKM. Bagi UMKM, akuntansi manajemen termasuk perencanaan keuangan, pengendalian biaya, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja. (MySkill, 2023)

Berdasarkan perspektif manajemen, Charles T. Horngren (2015) menyatakan bahwa manajer bertanggung jawab atas penerapan akuntansi manajemen. Akibatnya, akuntansi manajemen berguna dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan bisnis. Sistem akuntansi manajemen yang baik dapat meningkatkan produktivitas bisnis dan meningkatkan nilai pemegang saham bagi pemangku kepentingan.

Secara praktis, banyak bisnis mengalami kesulitan membuat anggaran yang sesuai dengan kondisi pasar dan juga realistis. Banyak perusahaan menghadapi masalah melacak dan mengendalikan biaya secara efektif, yang dapat menyebabkan pemborosan dan penurunan profitabilitas, karena perencanaan yang tidak tepat sering menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien. Sangat sulit bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi menyeluruh atas kinerja operasional dan keuangan mereka. Tidak ada evaluasi yang tepat yang akan membuat bisnis sulit untuk mengidentifikasi area mana yang perlu diperbaiki (Fauzi et al. 2024).

Untuk mendukung implementasi akuntansi manajemen, beberapa fungsi manajemen harus dilakukan saat menggunakan akuntansi manajemen. Menurut Hidayah (2018), beberapa fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), dan pengambilan keputusan.

Dalam perspektif penelitian, Etin (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penerapan PAM yang efektif juga dapat membantu perusahaan untuk dapat bersaing di pasar, mengatasi dinamika pasar, sehingga dapat meningkatkan tren dan kelangsungan kinerjanya (Mia & Clarke, 2009 dan Reid & Smith, 2014). Namun, hanya dengan mempraktikkan PAM mungkin tidak menjamin kesuksesan perusahaan, namun, tidak menerapkan dan mempraktikkannya pada akhirnya dapat merusak kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan (Folk, Ray, & Eric, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana PAM diadopsi oleh UMKM dan meneliti bagaimana peningkatan efisiensi pengelolaan setelah menerapkan PAM di sektor UMKM di Kabupaten Garut. Penelitian ini memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak terkait. Bagi sektor UMKM, sistem akuntansi manajemen dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam menyediakan informasi keuangan untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan. Sementara bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam membantu UMKM mengelola informasi keuangan mereka. Adapun bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi yang berharga untuk pengembangan UMKM.

Masih terdapat keterbatasan studi yang mengkaji praktik akuntansi manajemen (PAM) di sektor UMKM, khususnya di Indonesia. Meskipun ada beberapa penelitian

terdahulu seperti Putri (2013), Triyanto (2019), dan Priharsiwi & Sholihin (2017), namun jumlahnya masih sangat terbatas dan belum komprehensif dalam mengkaji implementasi PAM di UMKM.

Penelitian ini mengisi kesenjangan yang ada dengan menganalisis secara spesifik bagaimana peningkatan efisiensi pengelolaan UMKM setelah menerapkan praktik akuntansi manajemen di Kabupaten Garut. Fokus pada efisiensi pengelolaan dan pemilihan lokasi spesifik di Kabupaten Garut memberikan perspektif baru dalam kajian PAM di sektor UMKM yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Penerapan praktik akuntansi manajemen (PAM) menjadi kebutuhan mendesak bagi sektor UMKM di Indonesia, mengingat perannya yang vital dalam perekonomian namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini semakin krusial karena minimnya studi komprehensif tentang PAM di sektor UMKM, padahal implementasinya dapat menjadi solusi kunci dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. Kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kapabilitas pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Garut.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Kelembagaan

Pengukuran, analisis, dan pelaporan informasi keuangan dan nonkeuangan adalah bagian dari akuntansi manajemen yang membantu membuat keputusan dan memenuhi tujuan organisasi (Hongren et al., 2015). Menurut teori kelembagaan, kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kelembagaan dimana perusahaan beroperasi. Dalam teori ini, institusi merupakan dasar untuk analisis desain dan perilaku organisasi.

Teori kelembagaan adalah keyakinan, aturan, dan norma yang membentuk bentuk organisasi, fitur desain, dan praktik. Mematuhi aturan dianggap sebagai cara untuk mendapatkan legitimasi, mengurangi keraguan, dan membuat kegiatan dan tindakan organisasi lebih jelas. Akuntansi manajemen sebagai penerapan prinsip akuntansi dan manajemen keuangan untuk menciptakan, melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan perusahaan publik dan nirlaba. Dengan demikian, eksekutif perusahaan dan akuntan manajemen dapat disebut sebagai stewards karena penggunaan praktik akuntansi manajemen

dalam organisasi perusahaan oleh eksekutif perusahaan atau akuntan manajemen merupakan manifestasi dari kepentingan pemegang saham (Puryati., 2022).

2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bagaimana bisnis melibatkan pemangku kepentingan mereka untuk memastikan kinerja yang berkelanjutan dan untuk memperkuat hubungan mereka dengan pemangku kepentingan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Abdullah et al., 2016).

Perusahaan memerlukan dana untuk menciptakan nilai bagi pemasok, pelanggan, karyawan, komunitas, pemodal, bank, pemegang saham, dan orang lain. Manajer atau pengusaha harus mencari tahu apa yang diinginkan pelanggan, pemasok, komunitas, karyawan, dan pemodal dan memastikan bahwa semua pihak berkepentingan bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan (Puryati., 2022).

3. Akuntansi Manajemen

Secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pembuatan kebijakan dan keputusan oleh pemakainya. Dari definisi tersebut kemudian berkembang berbagai bidang ilmu seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, pemeriksaan akuntan, akuntansi pemerintahan, dan sistem informasi akuntansi yang saling terkait dalam implementasinya (Samryn., 2012).

Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan logistik, serta pelayanan pelanggan (Suseno NS, 2018).

Akuntansi manajemen lebih berorientasi ke depan. Karena perencanaan merupakan salah satu bagian penting dari tugas manajer maka akuntansi manajemen memiliki orientasi masa depan yang lebih kuat. Kesulitan dalam mengikhtisarkan masa yang akan datang bukan sepenuhnya merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi pada masa lalu. Proses akuntansi keuangan harus didasarkan pada dokumen

dasar yang menjadi bukti bahwa telah terjadi transaksi yang valid untuk diproses (Samryn., 2012).

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

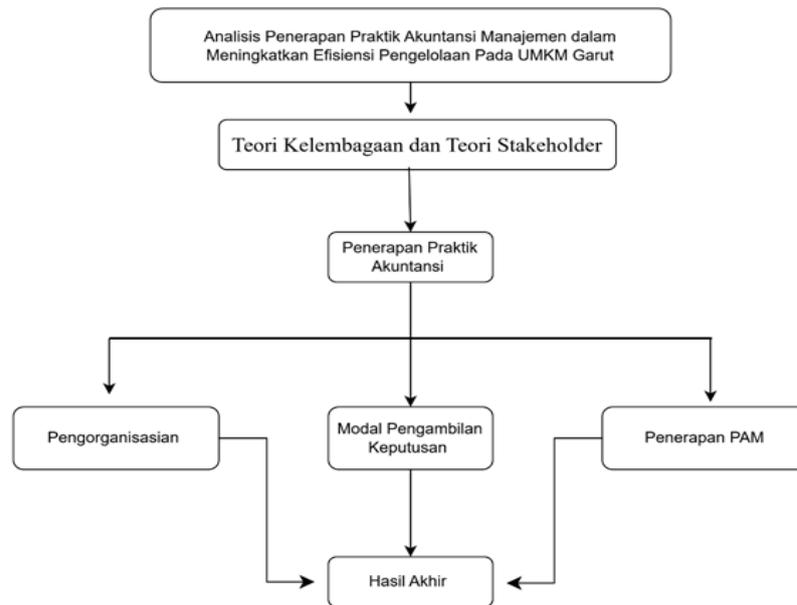
Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti yang ditetapkan oleh UUD 1945 dan dikuatkan oleh TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998, harus diakui sebagai komponen penting dari ekonomi rakyat. Mereka memiliki kedudukan, peran, dan potensi strategis yang diperlukan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dijelaskan dalam Lathief, F:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang diatur dalam Undang-Undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri adalah usaha yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan.

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 dijelaskan dalam Lathief, F adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kekayaan bersih yang paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.
- 3) Milik Warga Negara Indonesia.
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
- 5) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan UMKM yang ada di Garut. Selain itu, peneliti juga akan melihat bagaimana akuntansi manajemen diterapkan pada UMKM untuk mengetahui sejauh mana akuntansi manajemen telah diterapkan ke dalam bisnis mereka. Tiga komponen utama penelitian ini adalah pengorganisasian, pengambilan keputusan, dan penerapan praktik akuntansi manajemen. Hasil dari wawancara dan observasi tersebut akan diolah lalu ditarik kesimpulan sejauh mana penerapan praktik akuntansi manajemen, dan bagaimana peningkatan efisiensi pengelolaan setelah menerapkan akuntansi manajemen.

Penelitian ini melibatkan tiga informan utama yaitu UMKM Ladu Bayongbong, Raran Cell, dan Jajanan Teh Oca. Narasumber ini mewakili berbagai jenis usaha kecil dan menengah di Garut. Data yang dikumpulkan dari ketiga UMKM ini akan memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana akuntansi manajemen dapat membantu keberlangsungan dan efisiensi bisnis.

Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan metode analisis data kualitatif, yang melibatkan analisis data yang dikumpulkan secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sistem pengendalian

manajemen digunakan. Metode analisis akan melibatkan pengujian data yang terkumpul untuk menentukan elemen sistem pengendalian manajemen, termasuk pencatatan, penyajian, dan pelaporan, dengan fokus pada pemahaman yang mendalam. Hasil analisis akan dievaluasi dengan teori manajemen yang terkait. Penulis menggunakan model interaktif untuk menganalisis data: pengumpulan, reduksi, penampilan, dan konklusi (penarikan kesimpulan). Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data kualitatif:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci yang dibuat berdasarkan data yang diperoleh. Laporan ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dan direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Hasil ini akan mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu. Ini juga akan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah mereka peroleh sebagai tambahan atas data sebelumnya.

2. Display Data

Data yang dikumpulkan dikategorisasikan menurut pokok masalah dan disusun dalam bentuk matriks sehingga peneliti dapat melihat pola hubungan antara satu set data dengan yang lain.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Menyimpulkan dan memverifikasi data yang telah diproses atau ditransfer sesuai dengan pola pemecahan masalah yang diterapkan adalah langkah selanjutnya.

4. Narasi Hasil Analisis

Dalam penelitian kualitatif, informasi disajikan dalam bentuk teks tertulis atau gambar mati atau hidup, seperti foto dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM atau singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang di samakan oleh undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, serta beberapa kemudahan lainnya.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian

Menurut Hasibuan (2011) dalam bukunya "Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah", pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, memberikan alat yang diperlukan, dan menetapkan wewenang yang secara relatif diberikan kepada setiap orang yang akan melakukan aktivitas tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga UMKM tersebut masih menerapkan pengorganisasian yang sangat sederhana. Bisnis UMKM Raran Cell dikelola sendiri oleh pemiliknya. Namun, pemilik telah mengatur aktivitas berdasarkan waktu untuk membagi waktu kerjanya. Misalnya, mereka melakukan pengecekan stok di pagi hari dan menilai transaksi di malam hari. Pemilik telah menetapkan aturan dasar untuk operasional bisnis mereka, meskipun tidak ada prosedur operasional standar (SOP) yang resmi.

Struktur UMKM Ladu Bayongbong sedikit lebih kompleks karena ada satu asisten yang bekerja paruh waktu. Pembagian kerja sudah mulai terlihat, dengan asisten membantu dalam proses produksi seperti mengolah ketan putih, mengaduk serta mencetak ladu, dan membantu di pasar. Namun, jam kerja tetap dapat disesuaikan untuk pesanan cepat. Namun, UMKM ini belum menerapkan prosedur operasi standar (SOP) resmi dalam operasionalnya.

Di antara ketiganya, UMKM Jajanan Teh Oca memiliki struktur organisasi yang paling kompleks. Dua karyawan bekerja di dapur dan satu lagi bekerja sebagai supir distribusi. Pembagian kerja sudah lebih terorganisir dengan jadwal yang jelas, termasuk menyiapkan barang untuk minggu berikutnya di hari Minggu. Meskipun tidak ada prosedur operasi standar (SOP) tertulis, pemilik telah memberikan petunjuk yang jelas tentang standar kerja dan proses produksi kepada karyawannya.

Ketiga UMKM ini menunjukkan pengorganisasian dasar dan informal, seperti yang terlihat pada bisnis skala mikro dan kecil. Mereka telah menerapkan pembagian kerja dan pengaturan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan skala bisnis mereka, meskipun mereka belum memiliki struktur organisasi dan prosedur operasi standar (SOP) formal. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri UMKM yang biasanya beroperasi dengan sistem manajemen sederhana dan fleksibel.

2. Modal Pengambilan Keputusan

Salah satu elemen penting dalam manajemen bisnis adalah pengambilan keputusan modal, yang mencakup proses pemilihan opsi terbaik terkait alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam buku "Fundamentals of Financial Management", Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa pengambilan keputusan modal mencakup menentukan berapa banyak dan bagaimana dana akan diinvestasikan dalam aset perusahaan, serta cara mendapatkan dana yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Hasil wawancara dengan ketiga UMKM tersebut menunjukkan beberapa hal penting tentang modal pengambilan keputusan: Ketiga UMKM memulai bisnis dengan skala modal yang berbeda-beda. UMKM Raran Cell memulai dengan modal sangat kecil sekitar Rp500.000, karena hanya fokus pada kebutuhan digital. UMKM Ladu Bayongbong memulai dengan modal sekitar Rp3.000.000 untuk membeli peralatan produksi. UMKM ketiga Jajanan Teh Oca memulai dengan modal sangat kecil sekitar Rp87.000, tetapi berhasil mengembangkannya hingga mencapai omset harian sebesar Rp1.000.000.

Untuk memantau arus kas mereka, ketiga UMKM menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana dalam hal pengelolaan dan pengorganisasian. Mereka tetap mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur, meskipun mereka masih menggunakan teknik pencatatan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya memiliki kendali keuangan saat membuat keputusan tentang modal.

Ketiga UMKM menghadapi masalah yang serupa dalam hal risiko dan tantangan: harga bahan baku berubah dan persaingan pasar. UMKM Raran Cell menghadapi perubahan harga produk digital yang tidak menentu, UMKM Ladu Bayongbong menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan keterbatasan masa simpan produk, dan UMKM Jajanan Teh Oca menghadapi persaingan harga dan kebutuhan untuk mengembangkan produk baru. Mereka mengambil berbagai pilihan tetapi tetap fokus pada keberlanjutan bisnis dengan menaikkan harga jual, meningkatkan layanan, atau membuat produk baru.

Ketiga UMKM menggunakan strategi pengembangan usaha yang konservatif namun terukur. Meskipun dalam skala yang relatif kecil, mereka cenderung menggunakan keuntungan untuk diinvestasikan kembali ke dalam bisnis secara bertahap untuk menambah modal kerja atau memperluas bisnis. Ini mencerminkan pendekatan pengambilan keputusan modal yang hati-hati dan berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan.

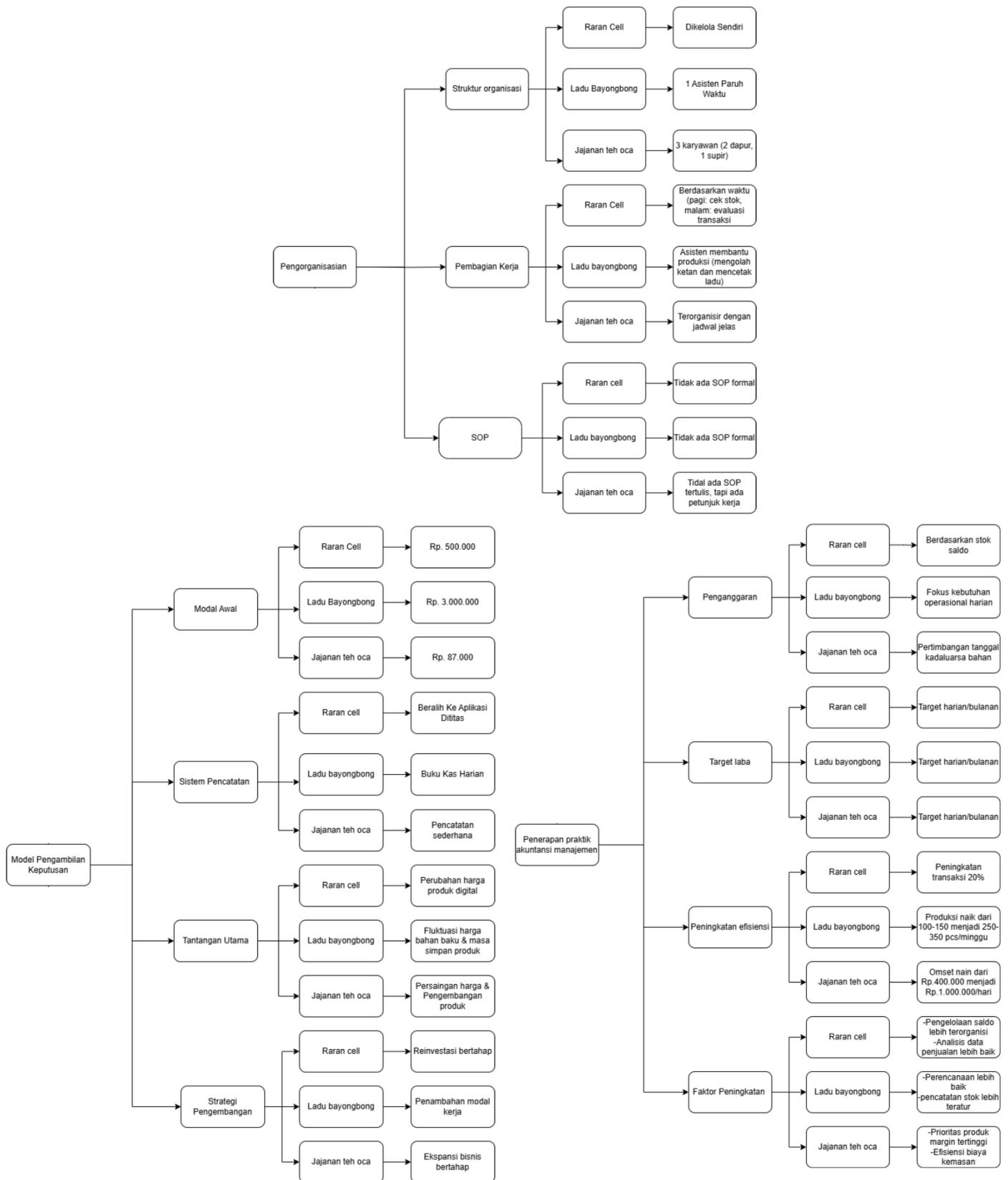
3. Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh ketiga UMKM (Raran Cell, Ladu Bayongbong, dan Jajanan Teh Oca) adalah penghitungan HPP dan pendapatan harian; namun, Raran Cell telah beralih dari pencatatan manual ke aplikasi digital di ponselnya, dan Ladu Bayongbong tetap menggunakan buku kas harian.

Ketiga UMKM menggunakan metode yang sederhana dalam penganggaran modal dengan fokus pada kebutuhan operasional. Ladu Bayongbong berkonsentrasi pada kebutuhan operasional harian, Raran Cell mengalokasikan modal berdasarkan stok saldo yang paling diminati, dan Jajanan Teh Oca mempertimbangkan tanggal kadaluarsa bahan baku. Untuk menetapkan target laba, ketiga UMKM tidak memiliki target tahunan yang resmi. Sebaliknya, mereka berkonsentrasi pada target harian atau bulanan dengan margin keuntungan yang disesuaikan dengan kondisi pasar.

Ketiga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan peningkatan efisiensi sebagai hasil dari penerapan praktik akuntansi manajemen yang lebih terstruktur. Karena pengelolaan saldo yang lebih terorganisir dan analisis data penjualan yang lebih baik, Raran Cell mengalami peningkatan transaksi hingga dua puluh persen. Produksi Ladu Bayongbong naik dari 100-150 pcs menjadi 250-350 pcs per minggu berkat perencanaan dan pencatatan stok yang lebih baik. Dengan memprioritaskan produk dengan margin kontribusi tertinggi dan mengurangi biaya kemasan, Jajanan Teh Oca mengalami peningkatan omset yang signifikan dari Rp400.000 menjadi sekitar Rp1.000.000 per hari. Pencatatan keuangan yang lebih rapi, pengelolaan stok yang lebih baik, perencanaan produksi yang terstruktur, dan analisis produk adalah beberapa cara untuk meningkatkan efisiensi.

Analisis Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Pada UMKM Garut



Gambar 2. Hasil Penelitian

Berdasarkan teori kelembagaan, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga UMKM di Garut telah mengembangkan praktik manajemen yang mencerminkan keyakinan, aturan, dan norma institusional. Mereka mematuhi aturan dasar bisnis, meskipun tidak memiliki SOP formal, dan berupaya mendapatkan legitimasi melalui praktik manajemen yang transparan. Pemilik UMKM bertindak sebagai *stewards* yang bertanggung jawab, menggunakan akuntansi manajemen untuk melindungi dan meningkatkan nilai bisnis dengan fokus pada pengambilan keputusan berkelanjutan.

Dari perspektif teori pemangku kepentingan, UMKM tersebut menunjukkan keterlibatan aktif dengan berbagai pemangku kepentingan melalui penciptaan nilai yang berkelanjutan. Mereka memperhatikan kebutuhan pelanggan, karyawan, dan pemasok dengan strategi seperti pengembangan produk, pembagian kerja yang jelas, dan pertimbangan harga bahan baku. Hal ini tercermin dalam peningkatan kinerja bisnis, seperti kenaikan transaksi, produksi, dan omset, yang menandakan keberhasilan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip teori pemangku kepentingan dalam skala usaha mikro dan kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada tiga UMKM di Garut (Raran Cell, Ladu Bayongbong, dan Jajanan Teh Oca) menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi manajemen telah meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis. Terlepas dari fakta bahwa ketiga UMKM masih menggunakan sistem pengorganisasian yang sederhana dan informal, mereka telah menunjukkan kemajuan yang sesuai dengan skala usaha masing-masing. Dalam hal modal dan pengambilan keputusan, ketiga UMKM menggunakan pendekatan konservatif dengan sistem pencatatan keuangan sederhana untuk memantau arus kas. Penggunaan praktik akuntansi manajemen yang lebih terstruktur telah meningkatkan efisiensi yang signifikan pada ketiga UMKM tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun sistem manajemen sederhana masih digunakan, penerapan praktik akuntansi manajemen yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan bisnis di industri kecil dan menengah (UMKM).

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi, di antaranya sampel yang terbatas pada 3 UMKM di Kabupaten Garut, metode kualitatif deskriptif yang memiliki keterbatasan

generalisasi, dan kajian yang belum komprehensif tentang praktik akuntansi manajemen. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan UMKM dari berbagai sektor, mengembangkan metode campuran kuantitatif-kualitatif, melakukan komparasi penerapan akuntansi manajemen di berbagai wilayah, mengkaji lebih mendalam dampak praktik akuntansi manajemen terhadap kinerja UMKM, serta fokus pada pengembangan model akuntansi manajemen yang sesuai untuk karakteristik UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M., Zailani, S., Iranmanesh, M., Jayaraman, K. (2016). *Barriers to green innovation initiatives among manufacturers: The Malaysian case*. *Rev. Manag. Sci.*, 10, 683–709.
- Asnita, Ansyarif Khalid, Abdul Salam. 2024. *Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen Pada UMKM Kota Makassar*. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 7 No. 3.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eni Kaharti , 2023. *Management Accounting Practices and Performance on MSMEs in Indonesia*. *Jurnal JBFE* Vol. 4.
- Fauzi, Achmad, Angel Septiani Parhusip, Annisa Hediandra, Hanifah Adilla Putri, Rani Anggitasari, Sephia Supriyadi, Yudho Hari Rahmat, 2024. *Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Perusahaan*. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*.
- Gunawan Aji, et all, 2024. *Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo)*. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*.
- Hasibuan. (2021). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendra, Arfandi SN, Andriasan Sudarso, Vivi Candra, Unang Toto Handiman, Hengki Mangiring Parulian Simarmata Marisi Butarbutar, Eko Sudarmanto, Mochamad. Sugiarto. 2021. *Manajemen Koperasi*. E-Book: Yayasan Kita Menulis.

- Kamilah Ahmad, *The implementation of management accounting practices and its relationship with performance in small and medium enterprises*. Jurnal International Review of Management and Marketing.
- L. M. Samryn, SE., Ak., MM. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Latief, F., Nobel, S., I., Sultan, J., & 212 Makassar, A. N. (N.D.). *Pengaruh Klasifikasi Usaha Kecil Terhadap Kredit Modal Kerja Pada Pt.Bprs Niaga Madani Cabang Makassar*.
- Lestari, Dini Martinda, Nugrahini Kusumawati. 2024. *THE MANAGEMENT ACCOUNTING IMPLEMENTATION STRATEGY TO IMPROVE MSME OPERATIONAL EFFICIENCY*. Jurna IJOMRAL vol. 3.
- Puryati Dwi. 2022. *Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Indonesia*. RAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) Vol. 9, No. 01.
- Reid, G. C & Smith, J. A. *Gambaran yang lebih besar: Fitur pada Sistem Manajemen Informasi*. Manajemen Keuangan, 24-26.
- Siagian, S.P. 2007. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sinambela, Tirza Venisia, Hany Putri Br. Sitanggang, Ratih Kusumatuti. 2023. *Analisis Penerapan Proses Akuntansi Manajemen Pada UMKM Tao Toba*. Jurnal Kajian dan Penelitian Umum Vol. 1 No. 6.
- Suseno, Novie Susanti. 2018. *Environmental Management Accounting dan dampaknya terhadap Inovasi Produk*. Jurnal Kalibrasi Vol. 6 No. 2.
- Blog My Skill <https://blog.myskill.id/istilah-dan-tutorial/tips-manajemen-keuangan-bisnis-untuk-ukm/>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>.